

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam membangun kemajuan suatu bangsa karena di dalamnya terkandung pengembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Selain aspek kognitif, pembentukan sikap dan nilai afektif juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan proses pendidikan. Salah satu tujuan utama pendidikan nasional adalah membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menekankan bahwa pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia. Proses mendidik dan mengajar harus mampu membebaskan individu secara utuh, baik dari aspek fisik, mental, jasmani, maupun rohani, serta disesuaikan dengan kodrat alam dan kodrat zaman peserta didik (Ki Hajar Dewantara, 2011).

Perkembangan era Revolusi Industri 4.0 menuntut dunia pendidikan untuk mengarahkan pembelajaran pada pemanfaatan teknologi digital. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, tetapi juga menjadi bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Integrasi teknologi dalam pembelajaran diperlukan untuk menumbuhkan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi tantangan global.

Keterampilan abad ke-21 menekankan penguasaan enam kompetensi utama yang dikenal dengan istilah 6C, yaitu kolaborasi, komunikasi, penguasaan konten, berpikir kritis, kreativitas dan inovasi, serta kepercayaan diri (Golinkoff & Hirsh-Pasek, 2016). Oleh karena itu, pendidikan dituntut untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara seimbang, serta didukung oleh penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Pembelajaran yang efektif harus kontekstual dengan perkembangan zaman. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), penggunaan gawai dan teknologi digital telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa. Peserta didik saat ini merupakan generasi digital native yang terbiasa dengan teknologi. Namun demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran belum sepenuhnya dioptimalkan untuk meningkatkan minat dan kreativitas belajar siswa. Salah satu inovasi yang berpotensi menjawab tantangan tersebut adalah penerapan portofolio digital. Melalui portofolio digital, siswa dapat mengumpulkan, mengelola, dan menampilkan hasil karyanya secara lebih interaktif, kreatif, dan berkelanjutan. Platform Google Sites menawarkan kemudahan akses, fleksibilitas penggunaan, serta mendukung kolaborasi dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan portofolio digital memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih luas, mendukung penilaian yang autentik dan variatif, serta memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi dan mengekspresikan ide sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Portofolio digital juga dinilai efektif diterapkan pada jenjang SMP. Hal ini sejalan dengan temuan Nurbani dan Permana (2020) yang menyatakan bahwa portofolio digital mampu meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik serta berdampak positif terhadap prestasi belajar.

Penelitian Apriani (2017) juga menunjukkan bahwa penggunaan portofolio digital memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas, yang ditunjukkan oleh tingkat ketuntasan tugas sebesar 67,43% dengan kategori baik.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP, mata pelajaran ini masih sering dipersepsikan kurang menarik karena pembelajarannya cenderung bersifat teoritis dan menekankan hafalan. Hasil observasi di kelas VIII-F menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran masih rendah, dengan hanya sekitar 7% siswa yang aktif merespons pertanyaan guru. Proses pembelajaran didominasi oleh metode ceramah dan penugasan individu berupa pencatatan materi. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa menganggap pembelajaran IPS membosankan dan sulit dipahami, sementara wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran masih berorientasi pada metode konvensional.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar dan belum optimalnya kreativitas siswa dalam memahami dan menyajikan materi IPS. Hal ini sejalan dengan temuan Ulumudin (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran konvensional cenderung membuat siswa pasif dan kurang memahami materi IPS yang bersifat kompleks. Pembelajaran IPS yang belum dirancang secara menarik dan menyenangkan menyebabkan siswa kurang menikmati proses belajar.

Penelitian mengenai penggunaan portofolio digital, khususnya melalui Google Sites, dalam pembelajaran IPS di SMP dengan fokus pada peningkatan minat dan kreativitas siswa masih terbatas, terutama dalam konteks SMP Negeri 12 Madiun. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian tindakan kelas ini dilakukan

untuk mengkaji sekaligus memperbaiki praktik pembelajaran IPS melalui implementasi portofolio digital berbasis Google Sites. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan pembelajaran IPS yang lebih menarik, menumbuhkan kreativitas siswa, serta meningkatkan minat belajar mereka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul penelitian "Peningkatan Minat dan Kreativitas Siswa melalui Portofolio Digital dengan Menggunakan Google Sites dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII-F SMPN 12 Madiun Tahun Pelajaran 2025/2026," berikut adalah identifikasi masalah yang mendasari penelitian ini:

1. Rendahnya Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan observasi awal, Pembelajaran IPS di SMPN 12 Madiun masih didominasi metode konvensional (misalnya, ceramah, penugasan buku) yang kurang menarik perhatian siswa. Siswa tampak pasif, kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, kurang bertanya atau merespons, dan seringkali tidak menunjukkan keinginan untuk mendalami materi IPS di luar jam pelajaran. Hal ini berpotensi menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Kurangnya Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran IPS

Siswa cenderung kurang inovatif dalam menyajikan hasil belajar atau memecahkan masalah dalam konteks materi IPS. Mereka mungkin terpaku pada format atau cara yang sudah umum tanpa eksplorasi ide baru. Tugas-tugas IPS yang dihasilkan cenderung seragam, kurang variatif

dalam bentuk presentasi atau penyajian informasi, dan minim sentuhan pribadi atau orisinalitas dari siswa.

3. Belum Optimalnya Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran IPS

Meskipun siswa adalah "digital native" dan akrab dengan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, pemanfaatan alat digital (khususnya untuk tujuan inovatif seperti portofolio digital) dalam pembelajaran IPS di kelas masih belum maksimal atau belum terintegrasi secara efektif. Potensi teknologi sebagai media pembelajaran yang interaktif dan kreatif belum sepenuhnya dieksplorasi, sehingga pembelajaran masih bersifat konvensional dan kurang relevan dengan gaya belajar siswa di era digital.

4. Kebutuhan akan Inovasi Media Pembelajaran IPS

Kurikulum menuntut adanya pengembangan keterampilan abad ke-21, termasuk kreativitas dan literasi digital. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut.

Portofolio digital, khususnya menggunakan Google Sites yang mudah diakses dan fleksibel, memiliki potensi sebagai solusi untuk mengatasi masalah minat dan kreativitas, namun penerapannya dalam konteks spesifik pembelajaran IPS di SMPN 12 Madiun belum dieksplorasi.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana peningkatan minat belajar siswa kelas VIII-F SMPN 12 Madiun setelah penerapan portofolio digital dengan Google Sites dalam pembelajaran IPS?
- b. Bagaimana peningkatan kreativitas siswa kelas VIII-F SMPN 12 Madiun setelah penerapan portofolio digital dengan Google Sites dalam pembelajaran IPS?
- c. Apakah ada peningkatan minat dan kreativitas siswa kelas VIII-F SMPN 12 Madiun setelah penerapan portofolio digital dengan Google Sites dalam pembelajaran IPS?

2. Pemecahan Masalah

Dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 12 Madiun dengan menerapkan metode

- a. Merencanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan portofolio digital melalui Google Sites pada peserta didik kelas VIII-F SMPN 12 Madiun.
- b. Melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan portofolio digital melalui Google Sites pada peserta didik kelas VIII-F SMPN 12 Madiun.
- c. Mengobservasi pembelajaran IPS dengan menggunakan portofolio digital melalui Google Sites pada peserta didik kelas VIII-F SMPN 12 Madiun.
- d. Merefleksi pembelajaran IPS dengan menggunakan portofolio digital melalui Google Sites pada peserta didik kelas VIII-F SMPN 12 Madiun.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan paparan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah meningkatkan minat dan kreativitas siswa melalui portofolio digital

dengan menggunakan Google Sites dalam pembelajaran IPS pada siswa Kelas VIII-F SMPN 12 Madiun.

Tujuan khusus dari penelitian ini dapat diperinci sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis peningkatan minat belajar siswa kelas VIII-F SMPN 12 Madiun setelah penerapan portofolio digital dengan Google Sites dalam pembelajaran IPS.
2. Untuk menganalisis peningkatan kreativitas belajar siswa kelas VIII-F SMPN 12 Madiun setelah penerapan portofolio digital dengan Google Sites dalam pembelajaran IPS.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan minat dan kreativitas belajar siswa kelas VIII-F SMPN 12 Madiun setelah penerapan portofolio digital dengan Google Sites dalam pembelajaran IPS.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, khususnya bagi guru, peneliti, dan peneliti lanjutan. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bagi Siswa:
 - a. Meningkatkan minat belajar terhadap mata pelajaran IPS.
 - b. Mengembangkan kreativitas dalam menyajikan dan memahami materi IPS.
 - c. Memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan teknologi.
 - d. Melatih keterampilan digital dan kemandirian belajar.

2. Bagi Guru

- a. Memberikan alternatif metode dan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan minat dan kreativitas siswa.
- b. Memperkaya wawasan dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran.
- c. Menjadi referensi dalam pengembangan praktik mengajar yang lebih efektif dan menarik.

3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran IPS di SMPN 12 Madiun.
- b. Mendorong budaya inovasi dan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar.
- c. Menjadi model praktik baik yang dapat direplikasi di mata pelajaran lain.

4. Bagi Peneliti Lain

- a. Menambah khazanah penelitian tindakan kelas di bidang pendidikan, khususnya terkait penggunaan portofolio digital dan Google Sites dalam pembelajaran IPS.
- b. Memberikan landasan dan referensi untuk penelitian lanjutan dengan fokus yang lebih luas atau pada jenjang pendidikan yang berbeda.

F. Definisi Istilah

Definisi operasional memberikan penjelasan tentang pengertian atau peristilahan yang dijadikan batasan untuk mempermudah dalam memahami objek yang diteliti.. Definisi operasional ini dirumuskan oleh peneliti sendiri. Definisi operasinal dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Minat Belajar

Kecenderungan yang relatif menetap pada diri siswa untuk merasa tertarik pada kegiatan belajar, disertai dengan rasa senang dan adanya dorongan untuk terlibat secara aktif. Indikator minat belajar meliputi perhatian, motivasi, partisipasi, dan perasaan senang.

2. Kreativitas Siswa

Kemampuan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru, unik, dan orisinal, serta kemampuan untuk memecahkan masalah dengan cara yang berbeda dari yang biasa. Dalam konteks ini, kreativitas dapat terlihat dari cara siswa menyajikan informasi, desain portofolio, dan gagasan yang dimunculkan dalam proyek IPS.

3. Portofolio Digital

Kumpulan pekerjaan, proyek, bukti pembelajaran, atau refleksi siswa yang disajikan dalam format elektronik atau digital. Ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan pertumbuhan dan pencapaian mereka sepanjang waktu.

4. Google Sites

Platform pembuatan website gratis yang disediakan oleh Google, yang memungkinkan pengguna untuk membuat situs web pribadi atau kelompok dengan mudah tanpa memerlukan pengetahuan pengkodean. Fitur-fiturnya

memungkinkan pengunggahan teks, gambar, video, dan integrasi dengan aplikasi Google lainnya, sehingga cocok untuk pembuatan portofolio digital interaktif.

5. Pembelajaran IPS

Proses interaksi belajar mengajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang mencakup aspek geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi, yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam memahami dan berinteraksi dengan lingkungan sosial.